

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia kerja dalam beberapa tahun terakhir mengalami perubahan yang sangat cepat sebagai dampak dari kemajuan teknologi, digitalisasi, dan perubahan kebutuhan industri. Transformasi tersebut tidak hanya menciptakan peluang kerja baru, tetapi juga meningkatkan tuntutan terhadap kompetensi tenaga kerja. Lulusan perguruan tinggi kini diharapkan memiliki kemampuan adaptasi, keterampilan digital, pengalaman organisasi, hingga kemampuan berpikir kritis agar mampu bersaing di pasar kerja. Kondisi ini menyebabkan persaingan memperoleh pekerjaan menjadi semakin ketat, terutama bagi mahasiswa yang berada pada masa transisi dari dunia pendidikan menuju dunia profesional. Di sisi lain, ketidakpastian kondisi ekonomi dan perubahan kebutuhan industri membuat mahasiswa menghadapi tantangan yang lebih kompleks dalam mempersiapkan masa depan kariernya.

Fenomena tersebut turut memunculkan kekhawatiran terhadap prospek pekerjaan setelah lulus yang dikenal sebagai *career anxiety*. *Career anxiety* merupakan kondisi ketika individu mengalami rasa cemas, khawatir, atau takut terhadap ketidakpastian karier yang akan dijalani di masa depan (Febrianti et al., 2023). Mahasiswa tingkat atas menjadi kelompok yang rentan mengalami kondisi ini karena mereka berada pada tahap akhir pendidikan dan dihadapkan pada berbagai keputusan penting, seperti menentukan pilihan pekerjaan, melanjutkan studi, maupun menghadapi proses rekrutmen kerja. Penelitian menunjukkan bahwa semakin rendah kemampuan adaptasi karier (*career adaptability*), semakin tinggi tingkat *career anxiety* yang dialami mahasiswa tingkat akhir.

Fenomena *career anxiety* di Indonesia semakin relevan apabila dikaitkan dengan kondisi ketenagakerjaan nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus 2024 mencapai 7,47 juta

orang dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,91%. Pada kelompok lulusan Diploma dan Sarjana (D4/S1/S2/S3), tingkat pengangguran tercatat sebesar 5,25%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 5,18%. Data tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tinggi belum sepenuhnya menjamin kemudahan memperoleh pekerjaan sehingga kekhawatiran mahasiswa terhadap masa depan karier menjadi sesuatu yang dapat dipahami.

Persaingan kerja yang semakin kompetitif tidak hanya berdampak pada peluang memperoleh pekerjaan, tetapi juga memengaruhi kondisi psikologis mahasiswa. Ketidakpastian mengenai peluang kerja, tingginya ekspektasi keluarga maupun lingkungan, serta tuntutan untuk segera mandiri secara finansial dapat meningkatkan tekanan emosional menjelang kelulusan. Apabila tidak dikelola dengan baik, career anxiety berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti meningkatnya stres, kecemasan berkepanjangan, menurunnya kepercayaan diri, hingga berkurangnya motivasi dalam mempersiapkan karier. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat menghambat kesiapan kerja (*work readiness*), karena mahasiswa cenderung menunda pengambilan keputusan, kurang percaya terhadap kemampuan yang dimiliki, dan tidak optimal dalam mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja (Febrianti et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa fenomena career anxiety merupakan isu yang semakin penting untuk diperhatikan karena dipengaruhi oleh meningkatnya persaingan kerja, ketidakpastian karier, serta kondisi pasar tenaga kerja yang terus berubah. Dampaknya tidak hanya memengaruhi kesehatan mental mahasiswa, tetapi juga kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, penelitian mengenai Perancangan Website Edukasi tentang Fenomena Career Anxiety pada Mahasiswa Tingkat Atas di Jakarta menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya menyediakan media informasi yang kredibel, mudah diakses, dan mampu membantu mahasiswa memahami serta mempersiapkan diri menghadapi tantangan karier setelah lulus.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, berikut ini masalah yang ditemukan oleh penulis, yakni:

1. Meningkatnya kecemasan karier pada mahasiswa tingkat atas di Jakarta. Tekanan persaingan kerja, membuat banyak mahasiswa merasa ragu dan tidak siap menghadapi dunia profesional.
2. Belum adanya media berbasis *website* yang mengemas isu kecemasan karier secara visual dan komunikatif dengan pendekatan yang empatik. Informasi yang ada masih terasa formal, kaku, dan kurang relevan dengan pengalaman emosional mahasiswa, sehingga belum mampu menarik perhatian maupun membangun keterlibatan pengguna secara mendalam.

Oleh karena itu, penulis memutuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana perancangan *website* edukasi tentang fenomena *Career Anxiety* pada mahasiswa tingkat atas di Jakarta?

1.3 Batasan Masalah

Perancangan ini difokuskan pada mahasiswa tingkat atas berusia 20-25 tahun yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi menengah (SES B) dan berdomisili di Jakarta. Ruang lingkup pembahasan terbatas pada fenomena *career anxiety* yang berkaitan dengan tekanan persaingan kerja, kesiapan kompetensi, serta kekhawatiran terhadap stabilitas finansial setelah lulus. Media yang dirancang berupa *website* edukasi dengan pendekatan desain komunikasi visual yang informatif dan empatik. Perancangan ini tidak membahas gangguan psikologis klinis maupun intervensi terapi, melainkan berfokus pada penyediaan informasi dan ruang refleksi yang dapat membantu mahasiswa memahami serta mengelola kecemasan karier secara mandiri.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penulis adalah untuk membuat perancangan *website* edukasi yang membahas fenomena *Career Anxiety* pada mahasiswa tingkat atas di Jakarta.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan akademik dalam bidang Desain Komunikasi Visual , khususnya dalam perancangan media edukasi berbasis *website* yang mengangkat isu kesehatan mental karier.

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini dirancang untuk mengubah persepsi Mahasiswa Tingkat atas terhadap kecemasan karier, bukan hanya itu namun juga membantu mahasiswa memahami kondisi yang mereka alami serta menemukan cara yang lebih sehat dalam menghadapinya.

2. Manfaat Praktis:

Secara praktis, Perancangan *website* edukasi diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang mudah diakses bagi mahasiswa tingkat atas dalam memahami fenomena *career anxiety* serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Media ini dapat membantu mahasiswa mengenali kondisi psikologis yang mereka alami, memperoleh gambaran realistis mengenai persaingan kerja, serta menemukan langkah-langkah persiapan karier yang lebih terarah. Selain itu, *website* ini juga dapat menjadi referensi bagi institusi Pendidikan dalam menyediakan materi edukatif yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa menjelang dunia kerja.